

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahaya kebisingan adalah salah satu bahaya fisika yang ada di tempat kerja, Paparan kebisingan yang berlanjut akan mengakibatkan gangguan pendengaran.^{1,2} Salah satu faktor gangguan pendengaran yaitu sering terpaparnya telinga oleh suara yang melebihi nilai ambang batas (NAB). kementerian ketenagakerjaan (KEMNAKER) telah menetapkan NAB untuk kebisingan yang tertulis dalam peraturan menteri ketenagakerjaan tentang keselamatan dan kesehatan kerja lingkungan kerja nomor 5 tahun 2018 “NAB kebisingan ditetapkan sebesar 85 decibel (dB) untuk pemaparan lama kerja 8 jam”.³

Gangguan pendengaran tidak terjadi secara langsung, pajanan kebisingan 6 – 10 tahun akan memberikan dampak pada pendengaran. Hal ini seringkali tidak disadari oleh penderitanya, pada saat penderita mulai mengeluh gangguan pendengaran, gangguan pendengaran penderita sudah dalam stadium yang tidak dapat disembuhkan (*irreversible*),⁴ dan akan berpengaruh pada produktivitas kerja yang pada akhirnya akan berdampak pada menurunnya derajat kesehatan tenaga kerja.

Keluhan gangguan pendengaran sedang maupun berat pada tahun 2001 terdapat 250 juta orang di dunia. Angka ini terus meningkat hingga menjadi lebih dari 275 juta orang di tahun 2004. Dari jumlah tersebut 80% di antaranya berada di negara berkembang. kebisingan yang tinggi merupakan penyebab bagi sepertiga dari jumlah orang yang mengalami gangguan pendengaran di Negara maju.⁵ Penelitian yang dilakukan di PT. Friesche Vlag Indonesia menunjukkan hasil bahwa ambang dengar para pekerja menurun sebesar 28,6%.⁶ Penelitian tentang bahaya kebisingan terhadap organ pendengaran dilakukan, antara lain penelitian yang dilakukan di PT. Pertamina Geothermal Energy, hasil yang didapat dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada 5 pekerja yang mengalami penurunan ambang dengar.^{7,6}

Paparan bising yang tinggi bukan satu-satunya yang dapat menyebabkan gangguan pendengaran. Terdapat faktor lain yang menyebabkan terjadinya penurunan pendengaran pekerja, antara lain adalah umur pekerja, lama kerja, masa kerja riwayat penyakit telinga dan intensitas bising.^{8,9} Hasil penelitian di PT.X Semarang, yaitu industri yang memproduksi lembaran baja seng dengan jumlah 66 responden didapatkan hasil *p-value* ($p = 0,033$), Dari hasil

yang didapatkan ini berarti bahwa umur mempengaruhi kualitas pendengaran pada pekerja di PT.X Semarang.¹⁰

Faktor pajanan bising dalam waktu yang cukup lama juga mengakibatkan perubahan metabolisme pada organ telinga. Penelitian pada masinis UPT crew kereta api Solo Balapan menunjukkan bahwa ada hubungan antara masa kerja dengan gangguan pendengaran dengan *p-value* ($p = 0,000$). Penelitian yang dilakukan PT. JAPFA COMFEED tahun 2014 pada pekerja di area produksi didapatkan hasil yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara lama kerja dengan keluhan gangguan pendengaran, dengan didapatkan *p-value* ($P=0,05$).¹¹

Studi pendahuluan yang dilakukan di bengkel motor daerah Kaligawe Semarang dengan jumlah 5 responden, dengan menggunakan audiometer yang dilakukan di studio musik. 1 dari 5 pekerja berusia lebih dari 40 tahun, 4 dari 5 pekerja bekerja lebih dari 8 jam per hari, 2 dari 5 pekerja telah bekerja lebih dari 5 tahun, 1 dari 5 pekerja memiliki riwayat penyakit telinga. Hasil dari studi pendahuluan yang telah dilakukan didapatkan bahwa 2 dari 5 pekerja mengalami tuli ringan.

Potensial hazard yang ada di bengkel motor berupa kondisi bising di area kerja produksi yang bersumber dari proses pekerjaan itu sendiri dan lingkungan kerja. Jenis kebisingannya termasuk kebisingan kontinyu atau kebisingan tetap sebesar 91 dB yang diukur menggunakan alat *Sound Level Meter* (SLM). Kondisi bising di area tersebut cukup mengganggu bagi pekerja yang berada di dalam area tersebut bahkan dapat berdampak pada kesehatannya. Dampak dari proses tersebut pun dapat merugikan banyak pihak. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang berhubungan dengan gangguan pendengaran pada pekerja bengkel motor di daerah Kaligawe Semarang.”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat dibuat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan gangguan pendengaran pada pekerja bengkel motor di daerah Kaligawe Semarang?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan gangguan pendengaran pada pekerja bengkel motor di daerah Kaligawe Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mendeskripsikan hubungan umur dengan gangguan pendengaran pada pekerja bengkel motor di daerah Kaligawe Semarang.
- b. Untuk mendeskripsikan hubungan lama pajanan dengan gangguan pendengaran pekerja bengkel motor di daerah Kaligawe Semarang.
- c. Untuk mendeskripsikan hubungan riwayat penyakit telinga dengan gangguan pendengaran pekerja bengkel motor di daerah Kaligawe Semarang.
- d. Untuk mendeskripsikan hubungan intensitas kebisingan lingkungan kerja dengan gangguan pendengaran pekerja bengkel motor di daerah Kaligawe Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam upaya pencegahan keluhan gangguan pendengaran pada pekerja bengkel motor di daerah Kaligawe Semarang dan dapat menjadi masukan pula dalam pemberian intervensi selanjutnya.

2. Manfaat Teoritis dan Metodologis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mahasiswa dari Fakultas Kesehatan Masyarakat terutama pada peminatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) tentang Industri non formal bengkel motor terkait faktor yang dapat menyebabkan keluhan gangguan pendengaran dan atau bisa menjadi acuan untuk penelitian lebih lanjut

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 keaslian penelitian

No	Peneliti (th)	Judul	Jenis penelitian	Variabel bebas dan terikat	Hasil
1.	Hasbi Ibrahim, Syahrul Basri, Zainal Hamzah (2014) ¹¹	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keluhan Gangguan Pendengaran pada Tenaga Kerja Bagian Produksi PT. Japfa	<i>Cross sectional</i>	Variabel bebas: intensitas kebisingan, lama kerja masa kerja umur pekerja	Ada hubungan Antara intensitas kebisingan, lama kerja,

No	Peneliti (th)	Judul	Jenis penelitian	Variabel bebas dan terikat	Hasil
		Comfeed Indonesia, Tbk. Unit Makassar Tahun 2014.		pemakaian alat pelindung telinga. Variabel terikat: gangguan pendengaran.	masa kerja, umur pekerja dan pemakaian alat pelindung telinga terhadap gangguan pendengaran
2.	Asriani Asrun, L.M. Zamrud, I Putu Sodayasa(2012) ¹²	Faktor-Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian Gangguan Pendengaran pada Karyawan Tambang.	<i>Cross sectional</i>	Variabel bebas: kebisingan lingkungan kerja, lama waktu kerja, lama masa kerja, pemakaian APT. Variabel terikat: gangguan pendengaran.	Ada hubungan Antara kebisingan lingkungan kerja, lama waktu kerja, lama masa kerja, pemakaian APT. variable terikat: gangguan pendengaran terhadap gangguan pendengaran .
3.	Laras Dyah Permaningtyas, Anton Budi Darmawan, Diah Krisnansari(2011) ¹³	Hubungan Lama Masa Kerja dengan Kejadian Noise-Induced Hearing Loss pada Pekerja Home Industry Knalpot di Kelurahan Purbalingga Lor.	<i>Cross sectional</i>	Variabel bebas: lama masa kerja. Variable terikat: Noise-Induced Hearing Loss. Variabel terikat: gangguan pendengaran.	Ada hubungan Antara lama masa kerja dengan kejadian Noise-Induced Hearing Loss.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada variabel bebas penelitian yaitu total lama pajanan, sampel penelitian dan tempat penelitian. Sampel pada penelitian ini adalah pekerja bengkel motor di daerah kaligawe Semarang.

